

**EFFECT OF NET PROFIT, OPERATING CASH FLOW, AND CURRENT RATIO ON
CASH DIVIDENDS OF VARIOUS INDUSTRIAL COMPANIES LISTED ON
INDONESIA STOCK EXCHANGE 2015-2017 PERIOD**

Mimelientesa Irman¹, Gilang Satria Guinata², Haugesti Diana³

^{1,2}Institut Bisnis dan Teknologi Pelita Indonesia, ³Universitas Islam Riau

Email : teshairman@gmail.com^{1*}, satriaguinata.gilang@yahoo.com², haugestidiana@eco.ur.ac.id³

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of net income, upfront cash flow, and current ratio on dividends on various industry companies. The population of this study is all the various insudtri companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2017 as many as 29 companies. The sampling technique was purposive sampling. The sample of this study amounted to 16 companies. Data analysis with multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that variable net income and operating cash flow has a positive effect on cash dividends. While the variable current ratio does not have a positive effect on cash dividends.

Keywords : Net Income, Operating Cash Flow, Current Ratio, and Cash Dividends.

**PENGARUH LABA BERSIH, ARUS KAS OPERASI, DAN CURRENT RATIO TERHADAP
DIVIDEN KAS PADA PERUSAHAAN ANEKA INDUSTRI YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2017**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh laba bersih, arus kas uporasi, dan current ratio terhadap dividen pada perusahaan aneka industri. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan aneka insudtri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017 sebanyak 29 perusahaan. Teknik pengambilan sampel adalah purposive sampling. Sampel penelitian ini berjumlah 16 perusahaan. Analisis data dengan analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel laba bersih dan arus kas operasi berpengaruh positif terhadap dividen kas. Sedangkan variabel current ratio tidak berpengaruh positif terhadap dividen kas.

Kata Kunci : Laba Bersih, Arus Kas Operasi, Current Ratio, dan Dividen Kas.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Tujuan utama seorang investor dalam menanamkan dananya adalah untuk memperoleh pendapatan (*return*), baik berupa pendapatan dividen (*dividend yield*) maupun pendapatan dari selisih harga jual saham terhadap harga belinya (*capital gain*). Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa dividen yang diperoleh merupakan salah satu alasan investor untuk menanamkan dananya pada suatu perusahaan. Dividen merupakan salah satu motivasi untuk menanamkan dana di pasar modal (*market security*) bagi investor. Selain itu, investor dapat mengevaluasi kinerja perusahaan dengan menilai besarnya dividen yang dibagikan.

Tabel 1. Besar Dividen Kas Perusahaan Aneka Industri Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2017

No	KODE	Dividen Kas		
		2015	2016	2017
1	GJTL	94.090.000.000	38.848.000.000	34.845.000.000
2	IKBI	12.372.215.000	13.443.510.000	2.080.000.000
3	SCCO	30.837.510.000	41.116.680.000	51.395.850.000
5	KBLM	3.360.000.000	3.230.000.000	5.000.000.000
6	INDS	52.500.000.000	35.000.000.000	36.093.734.050

Sumber: www.idx.co.id, 2108

Fenomena yang terjadi adalah adanya fluktuasi pembayaran dividen masing-masing perusahaan yang naik dan turun setiap tahunnya dalam membayarkan deviden kas. Sehingga memunculkan pertanyaan atas faktor apa saja yang menjadi pertimbangan pihak manajemen dalam menetapkan besarnya dividen kas.

Bagi perusahaan, arus kas adalah hal utama yang harus dipenuhi dan dijaga. Jangan sampai arus kas lemah, apalagi minus. Jangan sampai perusahaan di satu sisi memberikan dividen kas dalam jumlah besar, tapi disisi lain menghadapi problem likuiditas di internal perusahaan. Kondisi inilah yang harus dijaga oleh manajemen. Oleh karena itu, arus kas perusahaan jangan sampai dikorbankan demi membayar dividen kas yang besar. Kondisi arus kas cukup menentukan dalam penentuan kebijakan dividen.

Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *current ratio*. *Current Ratio (CR)* dapat dijadikan sebagai dasar perhitungan likuiditas yang paling utama karena mencakup seluruh komponen aktiva lancar dan seluruh komponen hutang lancar tanpa membedakan tingkat likuiditasnya.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ramli & Arfan (2011), menyimpulkan bahwa laba bersih berpengaruh positif terhadap dividen kas sedangkan arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap dividen kas. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Cahyo (2012) menyatakan bahwa laba bersih dan arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Isnaeni dan Herdjiono (2015) menyimpulkan bahwa laba bersih dan arus kas operasi berpengaruh terhadap dividen kas. Penelitian lain yang dilakukan oleh Puspitawati dan Dekayani (2012) menyatakan bahwa laba bersih dan *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap dividen kas. Sedangkan menurut Wahyuni dan Subagyo (2013) menyatakan bahwa arus kas operasi dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap dividen kas.

Rumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Apakah laba bersih berpengaruh terhadap dividen kas pada perusahaan aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017? (2) Apakah arus kas operasi berpengaruh terhadap dividen kas pada perusahaan aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017? (3) Apakah *current ratio* berpengaruh terhadap dividen kas pada perusahaan aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Untuk menguji secara empiris pengaruh laba bersih terhadap dividen kas pada perusahaan Aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. (2) Untuk menguji secara empiris pengaruh arus kas operasi terhadap dividen kas pada perusahaan Aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. (3) Untuk menguji secara empiris pengaruh *current ratio* terhadap dividen kas pada perusahaan Aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.

Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut: (1) Bagi Praktisi, diharapkan dapat memperjelas pemahaman tentang pengaruh laba bersih, arus kas operasi dan *current ratio* terhadap dividen kas. Sehingga bermanfaat sebagai dasar pengambilan keputusan investasi bagi investor dan calon investor. Dan dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan mengenai pembagian dividen kas bagi

perusahaan. (2) Bagi Akademis, dapat digunakan sebagai salah satu referensi untuk melakukan penelitian-penelitian berikutnya khususnya pada perusahaan go-public di Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2016:7), pengertian laporan keuangan adalah: Laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”. Menurut Fahmi (2012:21), pengertian laporan keuangan adalah: Suatu informasi yang menggambarkan kondisi laporan keuangan suatu perusahaan dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Elemen-Elemen Laporan Keuangan terdiri dari : (1) Neraca. Neraca adalah suatu daftar aktiva, kewajiban, dan ekuitas pemilik pada tanggal tertentu, biasanya pada akhir bulan atau akhir tahun. Sisi sebelah kiri menunjukkan aktiva, sedangkan sisi sebelah kanan menunjukkan kewajiban dan ekuitas. (2) Laporan Laba Rugi. Laporan laba rugi adalah ikhtisar suatu pendapatan dan beban selama periode waktu tertentu misalnya sebulan atau setahun. Penjualan bersih biasanya disajikan pada bagian atas dari setiap laporan, setelah berbagai biaya termasuk pajak, dikurangi untuk mendapatkan laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham biasa. (3) Laporan Arus Kas. Laporan arus kas menjelaskan pada kas atau setara kas dalam periode tertentu. Setara kas adalah investasi jangka pendek yang sangat likuid yang bisa segera ditukar dengan kas. (4) Laporan Ekuitas Pemilik. Laporan ekuitas pemilik adalah suatu ikhtisar perubahan ekuitas pemilik yang terjadi selama periode tertentu, misalnya sebulan atau setahun. Laba ditahan menunjukkan klaim terhadap aktiva dan bukannya aktiva per ekuitas pemegang saham. (5) Catatan Atas Laporan Keuangan. Setiap pos dalam neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas harus saling berkaitan dengan informasi yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan harus disajikan secara sistematis.

Laba Bersih

Harisson, et al (2012:11) menyatakan bahwa laba (income) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama periode akuntansi (misalnya, kenaikan aset atau penurunan kewajiban) yang menghasilkan peningkatan ekuitas selain yang menyangkut transaksi dengan pemegang saham.

Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Informasi arus kas membantu para pemakai untuk memahami hubungan antara laba dan arus kas serta untuk memprediksi arus kas operasi di masa depan. Arus kas juga memberikan umpan balik tentang keputusan yang telah diambil, seperti pengaruh keputusan investor sebelumnya terhadap arus kas, bagaimana pengeluaran modal dibiayai serta jumlah hutang yang diterbitkan atau ditarik. Informasi arus kas juga membantu menjelaskan perubahan dalam akun-akun neraca, seperti kenaikan hutang jangka panjang dan apakah kas terpengaruh karenanya. Pelepasan arus kas menjawab semua pertanyaan tersebut dan juga memberi informasi tentang kegiatan investasi dan pembiayaan. Tujuan laporan arus kas adalah memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas.

Current Ratio

Kasmir (2016:134) menerangkan bahwa: “Rasio lancar atau (current ratio) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan”. *Current ratio* menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar, semakin besar perbandingan aktiva lancar semakin tinggi kemampuan membayar kewajiban jangka pendeknya.

Dividen Kas

Pengertian dividen menurut Rudianto (2012:290) adalah: “Dividen adalah bagian laba usaha yang diperoleh perusahaan dan diberikan oleh perusahaan kepada pemegang sahamnya sebagai imbalan atas kesediaan mereka menanamkan hartanya dalam perusahaan”. Menurut Rudianto (2012:290) jenis dividen yang dapat dibagikan oleh perusahaan kepada pemegang sahamnya sebagai berikut: (1) Dividen tunai, yaitu bagian laba usaha yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk uang tunai. Sebelum dividen dibagikan, perusahaan harus mempertimbangkan ketersediaan dana untuk membayar dividen. Jika perusahaan memilih untuk membagikan dividen tunai itu berarti pada saat dividen akan dibagikan kepada pemegang saham perusahaan memiliki uang tunai dalam jumlah yang cukup. (2) Dividen harta, yaitu bagian dari laba usaha perusahaan yang dibagikan dalam bentuk harta selain kas. Walaupun dapat berbentuk harta lain, tetapi biasanya harta tersebut dalam bentuk surat berharga yang dimiliki oleh perusahaan. (3) Dividen skrip atau dividen utang, yaitu bagian dari laba usaha perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk janji tertulis untuk membayar sejumlah uang dimasa datang. Dividen skrip terjadi karena perusahaan ingin membagikan dividen dalam bentuk uang tunai, tetapi tidak tersedia kas yang cukup, walupun laba ditahan menunjukan saldo yang cukup. Karena itu, pihak manajemen perusahaan menjanjikan untuk membayar sejumlah uang di masa mendatang kepada para pemegang

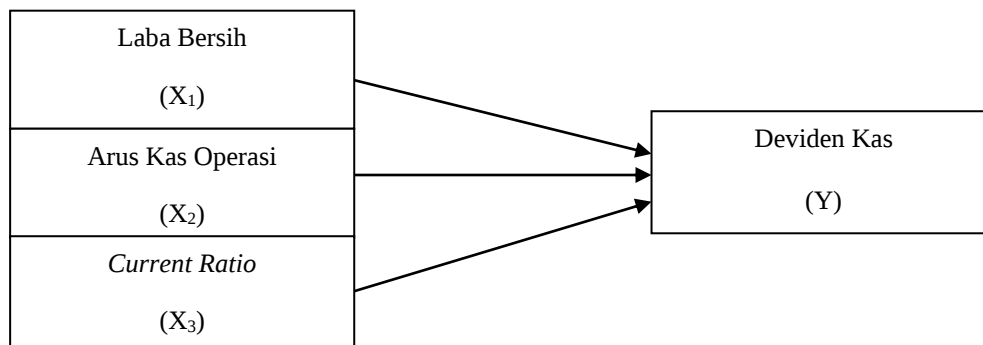
Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi, dan Current Ratio Terhadap Dividen Kas pada Perusahaan Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017 (Mimelientesa Irman, Gilang Satria Guinata, dan Haugesti Diana)

saham. (4) Dividen saham, yaitu bagian dari laba usaha yang ingin dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk saham baru perusahaan itu sendiri. Dividen saham dibagikan karena perusahaan ingin mengkapitalisasi sebagian laba usaha yang diperolehnya secara permanen. (5) Dividen Likuidasi, yaitu dividen yang ingin dibayarkan oleh perusahaan kepada pemegang saham dalam berbagai bentuknya, tetapi tidak didasarkan pada besarnya laba usaha atau saldo laba ditahan perusahaan. Dividen likuidasi merupakan pengembalian modal atas investasi pemilik oleh perusahaan.

Perumusan Hipotesis

- H₁ : Laba Bersih berpengaruh terhadap dividen kas perusahaan aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
H₂ : Arus Kas Operasi berpengaruh terhadap dividen kas perusahaan aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
H₃ : Current Ratio berpengaruh terhadap dividen kas perusahaan aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Penelitian

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah seluruh perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2015-2017. Waktu Penelitian : Agustus 2018 – Selesai.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 yang terdiri atas 26 perusahaan.

Metode pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan suatu kriteria tertentu dengan pertimbangan (*judgement sampling*) (Jogiyanto, 2004:79).

Adapun yang menjadi kriteria dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan aneka industri sudah terdaftar di BEI sebelum 1 Januari 2015. (2) Perusahaan aneka industri telah membayar dividen pada tahun 2015-2017. (3) Perusahaan aneka industri tidak keluar (delisting) dari BEI selama periode penelitian (2015-2017).

Dalam penelitian ini terdapat 29 perusahaan, tetapi yang memenuhi kriteria tersebut hanya 16 perusahaan dan tiap perusahaan memiliki laporan keuangan sehingga dari 16 perusahaan ini didapat 48 buah laporan keuangan selama tahun 2015-2017 yang akan digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini.

Tabel 2. Daftar Sampel Penelitian Aneka Industri periode 2015-2017

NO	KODE	NAMA EMITEN
1	ASII	Astra International Tbk
2	AUTO	Astra Oto Parts Tbk
3	BATA	Sepatu Bata Tbk
4	BRAM	Indo Kordsa Tbk Dh. Branta Mulia Tbk
5	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
6	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk
7	INDS	Indospring Tbk

8	RICY	Ricy Putra Globalindo Tbk
9	SRIL	Sri Rezeki Isman Tbk
10	TRIS	Trisula International Tbk
11	JECC	Jemblo Cable Company Tbk
12	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk
13	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
14	PBRX	Pan Brothers Tbk
15	SCCO	Supreme Cable Manufacturing And Commerce Tbk
16	SMSM	Selamat Sempurna Tbk

Sumber : www.idx.com, 2018

Defenisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua yaitu :

Tabel 3. Defenisi Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Defenisi	Indikator	Skala
1	Dividen Kas	Menurut Rudianto (2012:290) adalah: “dividen adalah bagian laba usaha yang diperoleh perusahaan dan diberikan oleh perusahaan kepada pemegang sahamnya sebagai imbalan atas kesediaan mereka menanamkan hartanya dalam perusahaan.”	Dividen kas = saldo kas – total laba	Nominal
2	Laba Bersih	Laba bersih menurut Stice, James and Skousen (2009:119) adalah : laba bersih merupakan perbedaan antara jumlah pendapatan yang diperoleh suatu satuan usaha selama periode tertentu dan jumlah biaya yang dapat diaplikasikan kepada pendapatan.	Laba bersih = (pendapatan – beban) - pajak	Nominal
3	Arus Kas Operasi	Arus kas operasi adalah selisih bersih antara penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang berasal dari aktivitas operasi selama satu tahun buku, sebagaimana tercantum dalam laporan arus kas.	Arus Kas Masuk = kas masuk dari kegiatan operasi – kas keluar dari kegiatan operasi – setara kas dari kegiatan operasi	Nominal
4	Current Ratio	Menurut Hery (2015:167) <i>Current ratio</i> adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset yang tersedia.	<i>Current Ratio</i> = aset lancar : kewajiban lancar	Nominal

Jenis dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data tersebut diperoleh dari situs www.idx.co.id. Data yang diambil adalah data laporan laba rugi, arus kas operasi, dan perubahan ekuitas perusahaan pada tahun 2015-2017.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan adalah data eksternal. Data eksternal adalah data yang dicari secara manual dengan cara mendapatkannya dari luar perusahaan. Pada penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan dua tahap, tahap pertama dilakukan melalui studi pustaka, yakni jurnal akuntansi dan buku-buku yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Pada tahap kedua, pengumpulan data sekunder yang diperoleh dari media internet dengan

Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi, dan Current Ratio Terhadap Dividen Kas pada Perusahaan Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017 (Mimelientesa Irman, Gilang Satria Guinata, dan Haugesti Diana)

mendownload melalui situs www.idx.co.id untuk memperoleh data mengenai laporan keuangan yang telah dipublikasikan.

Teknik Analisis Data

Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda bentuk logaritma natural (ln). Analisis ini dilakukan karena data penelitian sebelumnya tidak memenuhi syarat normalitas sehingga perlu dilakukan transformasi data. Analisis dilakukan dengan cara mentransformasi atau mengubah tiap data variabel dalam bentuk logaritma natural (ln) sehingga data menjadi normal atau mendekati normal (Priyatno, 2011:260). Model regresi linier berganda bentuk logaritma natural (ln) yang digunakan, yaitu:

$$\text{LnDividen Kas} = a + b_1\text{Ln(laba bersih)} + b_2\text{Ln(arus kas operasi)} + b_3\text{Ln(current ratio)} + e$$

Dimana:

LnDK	=	Dividen kas
a	=	Konstanta
b _(1,2,3)	=	Koefisien Regresi
LnLB	=	Laba Bersih
LnAKO	=	Arus Kas Operasi
LnCR	=	Current Ratio
e	=	Error

Pengujian Asumsi Klasik

Penggunaan analisis regresi dalam statistik harus bebas dari asumsi-asumsi klasik. Adapun pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

Pengujian Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan t-test dan F-test.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa besar kemampuan variabel-variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai (R²) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai (R²) yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 4. Data Perusahaan Aneka Industri Dependent Variabel – Y (Dividen Kas) (Rp.)

No	Kode	Dividen Kas		
		2015	2016	2017
1	ASII	8.664.000.000	8.744.000.000	8.794.000.000
2	AUTO	525.351.000.000	412.087.000.000	279.545.000.000
3	BATA	1.450.000.000	8.029.978.000	3.377.617.000
4	BRAM	35.009.000.000	38.519.000.000	7.306.000.000
5	GJTL	94.090.000.000	34.848.000.000	34.845.000.000
6	IMAS	52.500.000.000	35.000.000.000	36.093.734.050
7	INDS	80.193.073.948	52.540.289.828	27.652.784.120
8	RICY	5.496.140.000	3.205.000.000	4.798.520.000
9	SRIL	9.004.640.723	9.843.309.576	9.930.732.142
10	TRIS	12.372.251.000	13.443.510.000	2.080.000.000
11	JECC	32.051.880.856	16.028.490.428	45.300.000.000
12	IKBI	3.360.000.000	3.230.000.000	5.000.000.000
13	KBLM	30.837.510.000	41.116.680.000	51.395.850.000
14	PBRX	3.300.000.000	2.566.870.040	2.500.000.000
15	SCCO	34.325.000.000	39.585.247.000	105.070.927.000
16	SMSM	140.000.000.000	125.000.000.000	185.000.000.000

Sumber : www.idx.com, 2018

Tabel 5. Data Perusahaan Aneka Industri *Independen Variabel – X* (Laba Bersih) (Rp.)

No	Kode	Laba Bersih		
		2015	2016	2017
1	ASII	22.297.000.000	22.125.000.000	15.613.000.000
2	AUTO	999.766.000.000	954.086.000.000	322.701.000.000
3	BATA	15.442.270.000	15.886.367.000	12.573.606.000
4	BRAM	44.373.679.000	70.781.440.000	129.519.000.000
5	GJTL	120.350.000.000	269.868.000.000	313.326.000.000
6	IMAS	147.608.000.000	127.657.000.000	193.400.000.000
7	INDS	621.139.761.829	67.093.347.000	22.989.430.531
8	RICY	16.200.000.000	15.112.000.000	13.446.000.000
9	SRIL	309.603.000.000	628.210.000.000	815.866.000.000
10	TRIS	48.195.000.000	35.944.000.000	37.448.000.000
11	JECC	73.530.000.000	70.080.000.000	115.371.000.000
12	IKBI	20.861.000.000	22.746.000.000	13.019.000.000
13	KBLM	7.678.000.000	20.687.000.000	11.810.000.000
14	PBRX	10.449.408.000	10.107.694.000	8.621.497.000
15	SCCO	104.962.000.000	137.619.000.000	159.120.000.000
16	SMSM	338.223.000.000	421.467.000.000	461.307.000.000

Sumber : www.idx.com, 2018

Tabel 6. Data Perusahaan Aneka Industri *Independen Variabel – X* (Arus Kas Operasi) (Rp.)

No	Kode	Arus Kas Operasi		
		2015	2016	2017
1	ASII	21.250.000.000	14.963.000.000	26.290.000.000
2	AUTO	551.756.000.000	264.565.000.000	866.768.000.000
3	BATA	48.106.848.000	622.179.864.000	19.631.483.000
4	BRAM	13.886.278.000	29.224.893.000	26.207.503.000
5	GJTL	1.299.132.000.000	152.146.000.000	798.635.000.000
6	IMAS	2.354.544.752.211	525.682.412.925	793.372.435.545
7	INDS	255.755.973.870	65.911.208.643	110.641.662.962
8	RICY	154.128.273.566	47.145.296.495	134.156.890.685
9	SRIL	648.350.000.000	102.978.356.000	764.972.767.000
10	TRIS	22.942.969.215	51.371.394.000	61.186.196.427
11	JECC	27.123.241.657	170.079.674.604	46.127.980.815
12	IKBI	15.323.400.000	16.147.391.000	103.026.976.000
13	KBLM	106.551.188.953	5.994.209.446	24.641.687.071
14	PBRX	21.965.679.000	18.612.890.000	26.845.027.000
15	SCCO	20.804.645.848	62.171.128.817	197.980.124.011
16	SMSM	449.576.533.100	449.864.000.000	536.111.000.000

Sumber : www.idx.com, 2018

Tabel 7. Data Perusahaan Aneka Industri *Independen Variabel – X* (Current Ratio) (%)

No	Kode	Current Ratio		
		2015	2016	2017
1	ASII	124,2	132,26	137,93
2	AUTO	188,99	133,19	132,39
3	BATA	169,26	155,23	247,10

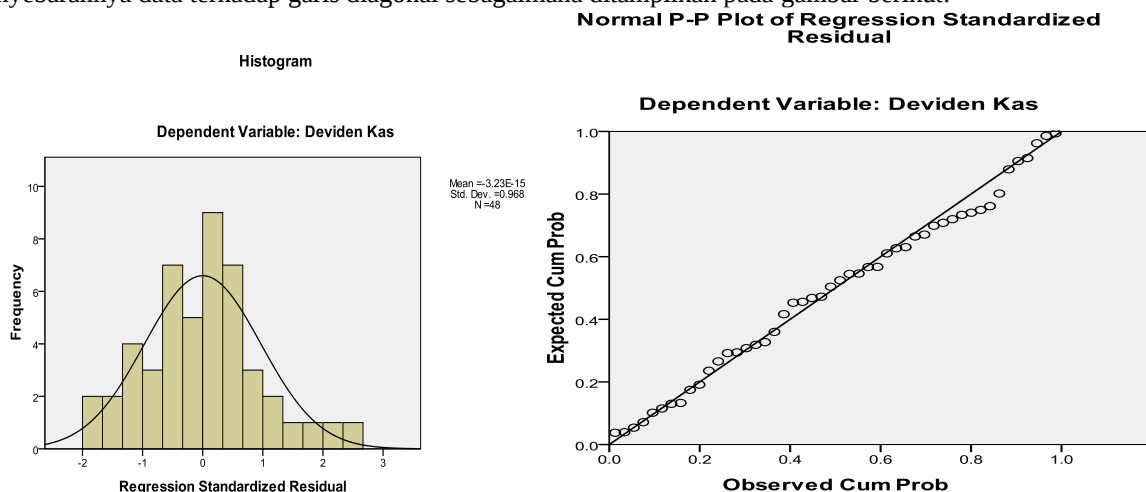
Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi, dan Current Ratio Terhadap Dividen Kas pada Perusahaan Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017 (Mimelientesa Irman, Gilang Satria Guinata, dan Haugesti Diana)

4	BRAM	157,14	141,56	180,65
5	GJTL	230,88	201,63	177,81
6	IMAS	108,56	103,24	93,53
7	INDS	385,59	291,22	223,13
8	RICY	96,83	174,94	118,56
9	SRIL	104,92	532,82	481,18
10	TRIS	230,30	200,18	188,75
11	JECC	255,02	332,63	284,76
12	IKBI	472,68	465,10	415,65
13	KBLM	95,65	104,10	105,73
14	PBRX	333,79	386,28	359,84
15	SCCO	139,42	156,63	168,58
16	SMSM	209,76	211,20	239,38

Sumber : www.idx.com, 2018

Uji Normalitas

Cara untuk menguji normalitas data dengan melihat histogram, yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati normal Metode lain adalah dengan melihat normal *probability plot*, dimana penyebarannya data terhadap garis diagonal sebagaimana ditampilkan pada gambar berikut:



Sumber : Data Olahan SPSS 22, 2018

Gambar 2. Grafik Histogram

Sumber : Data Olahan SPSS 22, 2018

Gambar 3. Grafik *probability plot*

Dari sekian banyak metode yang dapat digunakan untuk membuktikan normalitas sebuah data, ada satu metode yang paling sering digunakan, yaitu dengan menggunakan rumus Kolmogorov-Smirnov. Uji Kolmogorov Smirnov merupakan pengujian normalitas yang banyak dipakai, terutama setelah adanya banyak program statistik yang beredar.

Tabel 8. Uji Kolmogorov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
<i>N</i>		48
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	5,56195321
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	,146
	<i>Positive</i>	,122
	<i>Negative</i>	-,146

<i>Test Statistic</i>	<i>,411</i>
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	<i>,991^c</i>
<i>a. Test distribution is Normal.</i>	
<i>b. Calculated from data.</i>	
<i>c. Lilliefors Significance Correction.</i>	

Sumber : Data Olahan SPSS 22, 2018

Uji Multikolinieritas

Tabel 9. Uji Multikolinieritas

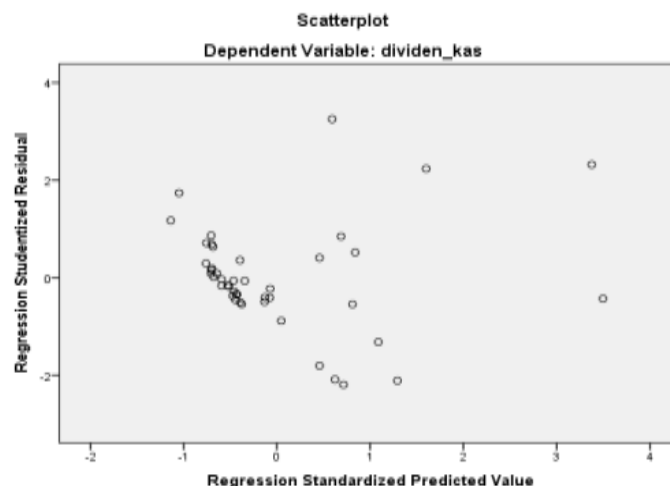
<i>Coefficients^a</i>		
<i>Model</i>	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1	<i>(Constant)</i>	
	<i>laba_bersih</i>	<i>,545</i>
	<i>arus_kas_operasi</i>	<i>,534</i>
	<i>current_ratio</i>	<i>,941</i>

a. Dependent Variable: dividen_kas

Sumber : Data Olahan SPSS 22, 2018

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai VIF variabel independen penelitian > 10 yang menandakan bahwa tidak terjadinya multikolinearitas dalam model penelitian ini. Maka asumsi multikolinearitas telah terpenuhi.

Uji Heterokedastisitas



Sumber : Data Olahan SPSS 22, 2018

Gambar 4. Uji Heterokedastisitas

Dari gambar diatas titik-titik tidak membentuk pola tertentu atau terlihat acak, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas atau bersifat homogen.

Uji Autokorelasi

Tabel 10. Uji Autokorelasi

<i>Model Summary^b</i>					
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	<i>,804^a</i>	<i>,646</i>	<i>,622</i>	<i>,88310</i>	<i>1,957</i>

a. Predictors: (Constant), current_ratio, laba_bersih, arus_kas_operasi

b. Dependent Variable: dividen_kas

Sumber : Data Olahan SPSS 22, 2018

Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi, dan Current Ratio Terhadap Dividen Kas pada Perusahaan Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017 (Mimelientesa Irman, Gilang Satria Guinata, dan Haugesti Diana)

Pada tabel diatas dapat dilihat hasil uji Durbin-Watson (DW test) adalah sebesar 1,957 dimana angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi, maka menunjukkan bahwa data penelitian terbebas dari gejala autokorelasi. Dikarenakan telah memenuhi uji asumsi klasik normalitas, multikolinearitas, heterokedastisitas dan autokorelasi maka penelitian ini telah dapat dikatakan BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*).

Hasil Analisis Data

Tabel 11. Regresi Linier Berganda

<i>Coefficients^a</i>					
Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>T</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>	
1	(Constant)	4,738	2,745		1,726
	laba_bersih	,522	,107	,592	4,873
	arus_kas_operasi	,257	,113	,279	2,269
	current_ratio	-,063	,271	-,021	-,230

a. Dependent Variable: dividen_kas

Sumber : Data Olahan SPSS 22, 2018

Nilai-nilai pada output diatas kemudian dimasukkan kedalam persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 4,738 + 0,522X_1 + 0,257X_2 - 0,063X_3 + e$$

Angka – angka pada persamaan diatas adalah sebagai berikut : (1) Nilai Konstanta (a) sebesar 4,738 artinya, jika laba bersih, arus kas operasi, dan *current ratio* bernilai 0 (nol) maka nilai perusahaan bernilai 4,738. (2) Nilai koefisien regresi variabel laba bersih (X_1) bernilai 0,522 dapat diartikan bahwa setiap peningkatan laba bersih sebesar 1 maka akan terjadi peningkatan nilai perusahaan sebesar 0,522 dengan asumsi nilai arus kas operasi dan *current ratio* adalah konstan. (3) Nilai koefisien regresi variabel arus kas operasi (X_2) bernilai 0,257 dapat diartikan bahwa setiap peningkatan kepemilikan manajerial sebesar 1 maka akan terjadi peningkatan nilai perusahaan sebesar 0,257 dengan asumsi laba bersih dan *current ratio* adalah konstan. (4) Nilai koefisien regresi variabel *current ratio* (X_3) bernilai 0,063 dapat diartikan bahwa setiap peningkatan kepemilikan institusional sebesar 1 maka akan terjadi penurunan nilai perusahaan sebesar 0,063 dengan asumsi laba bersih dan arus kas operasi adalah konstan.

Tabel 12. Uji Global (Uji F)

<i>ANOVA^a</i>					
Model		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>
1	<i>Regression</i>	62,683	3	20,894	26,792
	<i>Residual</i>	34,314	44	,780	
	<i>Total</i>	96,997	47		

a. Dependent Variable: dividen_kas

b. Predictors: (Constant), *current_ratio*, laba_bersih, arus_kas_operasi

Sumber : Data Olahan SPSS 22, 2018

Dari uji ANOVA atau F test didapat nilai signifikansi sebesar 0.000. karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05. Hipotesis **diterima**, artinya laba bersih, arus kas operasi, dan *current ratio* secara bersama-sama berpengaruh terhadap dividen kas.

Tabel 13. Uji Koefisien Determinasi

<i>Model Summary^b</i>				
Model	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	,804 ^a	,646	,622	,88310

a. Predictors: (Constant), *current_ratio*, laba_bersih, arus_kas_operasi

b. Dependent Variable: dividen_kas

Sumber : Data Olahan SPSS 22, 2018

Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,622 artinya bahwa 62,2% nilai perusahaan dijelaskan oleh laba bersih, arus kas operasi, dan *current ratio*. Sedangkan sisanya sebesar 37,8% dapat dijelaskan oleh variabel lain atau faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model atau persamaan regresi ini.

Pengujian Hipotesis

Tabel 14. Uji t

Model	Coefficients ^a		T _{hitung}	Sig.	T _{tabel}
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4,738	2,745		,091	
laba_bersih	,522	,107	,592	,000	2,015
arus_kas_operasi	,257	,113	,279	,028	
current_ratio	-,063	,271	-,021	,819	

a. Dependent Variable: dividen_kas

Sumber : Data Olahan SPSS 22, 2018

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 14, maka dapat diketahui pengaruh antara variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen pada uraian berikut ini:

Pengujian Hipotesis Pertama (H₁)

Variabel laba bersih mempunyai nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($4,873 > 2,015$) dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi kurang dari 0,05, hal ini menunjukkan variable laba bersih signifikan pada level 5%. Hal ini menjelaskan tentang hubungan antara laba bersih dengan dividen kas. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H₁) **diterima** karena variable laba bersih berpengaruh terhadap dividen kas.

Pengujian Hipotesis Kedua (H₂)

Variabel arus kas operasi mempunyai nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($2,269 > 2,015$) dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,028. Nilai signifikansi besar dari 0,05, hal ini menunjukkan variable arus kas operasi signifikan pada level 5%. Hal ini menjelaskan tentang hubungan antara arus kas operasi dengan dividen kas. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H₂) **diterima** karena variable arus kas operasi berpengaruh terhadap dividen kas.

Pengujian Hipotesis Ketiga (H₃)

Variabel *current ratio* mempunyai nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($-0,230 < 2,015$) dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,819. Nilai signifikansi lebih dari 0,05, hal ini menunjukkan variable *current ratio* tidak signifikan pada level 5%. Hal ini menjelaskan tentang hubungan antara *current ratio* dengan dividen kas. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H₃) **ditolak** karena variabel *current ratio* tidak berpengaruh terhadap dividen kas.

Tabel 15. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Hasil Uji Hipotesis
Laba Bersih	Berpengaruh terhadap dividen kas
Arus Kas Operasi	Berpengaruh terhadap dividen kas
Current Ratio	Tidak berpengaruh terhadap dividen kas

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Laba Bersih Terhadap Dividen Kas

Berdasarkan uji parsial variabel laba bersih dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa laba bersih berpengaruh signifikan terhadap dividen kas pada perusahaan aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016. Hal ini dikarenakan, tingkat kemakmuran perusahaan dilihat dari jumlah laba yang diperoleh setiap tahunnya. Dari jumlah laba yang tinggi tersebut dapat digunakan untuk membayarkan segala kewajiban perusahaan seperti pembayaran kewajiban kepada kreditor, pajak kepada pemerintah dan hutang dividen kepada para pemegang saham yang berhak mendapatkan keuntungan dari penanaman modalnya di perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Dahlia (2007), Ramli Dan Arfan (2011),

Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi, dan Current Ratio Terhadap Dividen Kas pada Perusahaan Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017 (Mimelientesa Irman, Gilang Satria Guinata, dan Haugesti Diana)

Puspitawati dan Dekayani (2012), Hutabarat (2014) dan Isnaeni & Herdjiono (2015). Namun bertentangan dengan penelitian Cahyo (2012) yang menunjukkan bahwa laba bersih tidak berpengaruh terhadap dividen kas.

Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Kas

Berdasarkan uji parsial variabel arus kas operasi dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa arus kas operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap dividen kas pada perusahaan aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016. Hal ini dikarenakan bahwa semakin tinggi arus kas operasi maka semakin tinggi pula dividen kas yang diterima oleh pemegang saham. Dikarenakan dalam arus kas operasi menggambarkan kinerja perusahaan dimana kinerja perusahaan yang baik akan menghasilkan arus kas operasi yang tinggi sehingga bisa membagikan dividen kas yang tinggi pula. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Dahlia 2007, Manurung dan Siregar (2009), Hutabarat (2014) dan Isnaeni & Herdjiono (2015) yang menunjukkan bahwa arus kas operasi berpengaruh terhadap dividen kas. Namun bertentangan dengan penelitian Ramli & Arfan (2011), Cahyo (2012) yang menunjukkan bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap dividen kas.

Pengaruh Current Ratio Terhadap Dividen Kas

Berdasarkan uji parsial variabel independen dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap dividen kas pada perusahaan aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016. Hal ini dikarenakan likuiditas bukan digunakan untuk membayar dividen tetapi, dialokasikan pada pembelian aktiva lancar, guna memanfaatkan kesempatan investasi yang ada serta untuk biaya operasional perusahaan. Sehingga tinggi rendahnya *current ratio* tidak mempengaruhi jumlah dividen kas yang akan dibagikan. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Wahyuni & Subagyo (2013), yang menyatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap dividen kas. Namun bertentangan dengan penelitian Puspitawati dan Dekayani (2012) menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap dividen kas.

PENUTUP

Berdasarkan analisis data yang telah diuraikan di atas, maka kesimpulan dari penelitian tersebut adalah : (1) Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh signifikan antara laba bersih terhadap dividen kas. (2) Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh signifikan antara arus kas operasi terhadap dividen kas. (3) Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara *current ratio* terhadap dividen kas.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tersebut, peneliti ingin memberikan saran diantaranya : (1) Bagi investor, hasil penelitian menunjukkan bahwa laba bersih, arus kas operasi berpengaruh secara signifikan terhadap dividen kas pada perusahaan aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga variabel tersebut dapat dijadikan pedoman apabila investor melakukan investasi dalam saham dengan melihat tingkat dividen kas dan sebaiknya investor tetap memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhinya khususnya dalam penelitian ini adalah laba bersih, dan arus kas operasi. (2) Bagi perusahaan lebih memperhatikan faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi dividen kas dan juga memperhatikan kemampuan perusahaan memperoleh, dimana semakin tinggi laba menunjukkan bahwa investor mempunyai harapan yang semakin besar untuk memperoleh dividen yang tinggi dari investasi saham yang dilakukan. (3) Untuk penelitian selanjutnya hendaknya mengambil periode penelitian yang lebih panjang dan dalam kondisi perekonomian yang stabil sehingga diperoleh data yang benar - benar dapat dijadikan sampel yang mewakili, disamping itu juga perlu menambah variabel penelitian dengan menggunakan variabel lain seperti inflasi dan kesempatan investasi yang dinilai berhubungan dengan pembayaran dividen kas.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti merasa masih ada keterbatasan seperti : (1) Sampel Penelitian hanya terbatas pada kelompok Perusahaan Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). (2) Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling sehingga perusahaan yang dijadikan sampel terbatas pada kriteria-kriteria yang telah ditetapkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Cahyo. 2012. *Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi dan Investment Opportunity set Terhadap Kebijakan Dividen perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2009-2012*. Jurnal Akuntansi.
- Dahlia. 2007. *Hubungan Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Terhadap Dividen (Studi Kasus Pada Industri Manufaktur Yang Listing Di BEI)*.
- Darvil, Abdullah Rakhman dan Brastoro. 2012. *Pengaruh Arus Kas Operasional, Laba Bersih, dan Cash Ratio terhadap Dividen Kas Perusahaan-perusahaan Industri Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2008-2009*. Jurnal Manajemen Keuangan Volume 19 No.1 Maret 2012 ISSN: 0854-8153. Institut Bisnis dan Informatika Indonesia.
- Fahmi, Irham. (2011). *Analisa Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Harrison, Walter. T. Jr. et.al. 2012. *Akuntansi Keuangan : International Financial Reporting Standarts*. Penerjemah Gina Gania. Jakarta : Erlangga.

- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Yogyakarta: Center For Academic Publishing Services.
- Hutabarat, DJ. 2014. *Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi, Current Ratio dan Debt To Equity Ratio Terhadap Kebijakan Dividen Pada perusahaan Industri Barang dan Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Akuntansi.
- Imelda Christi dan Inung Wijayanti. 2013. *Faktor-faktor yang mempengaruhi Kebijakan Dividen Studi Kasus pada Bank-bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Akuntansi & Bisnis Volume 1, Nomor 1, September 2013 ISSN 2354-5550. Perbanas Institute.
- Irawan, Dafid dan Nurdhiana. 2011. *Pengaruh Laba Bersih Dan Arus Kas Operasi Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2010*. Journal Of Accounting. Vol. 1. No. 2. STIE Widya Manggala. Semarang.
- Isnaeni dan Irine Herjdiono, 2015. *Pengaruh laba bersih, arus kas operasi, leverage dan dividen tahun sebelumnya terhadap dividen tunai perusahaan manufaktur pada bei tahun 2010-2013*. Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi. Universitas Musamus Merauke.
- Johansa Tancara. 2006. *Pengaruh Arus Kas Operasional, Laba Bersih, Cash Ratio dan Earning per Share terhadap Dividen Kas Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEJ*. ISSN 1829-6661 Vol.3 No.2&3 Desember 2006.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kurniawan, Juliana dan Tan Yukiawati. 2013. *Prediksi Laba Bersih dan Arus Kas Operasi terhadap Dividen Badan Usaha Sektor Manufaktur di BEI periode 2008-2011*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya Volume 1 Nomor 1.
- Manurung, I.A. dan Siregar, H.S. 2009. *Pengaruh laba bersih dan arus kas operasi terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang go publik*. Jurnal Akuntansi.
- Puspitawati Lilis dan Herlas Tia Dekayani. 2012. *Pengaruh laba bersih, dan current ratio terhadap dividen tunai perusahaan pertambangan pada BEI*. Jurnal. Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi. Universitas Komputer Indonesia.
- Ridha, Ramli Muhammad dan Muhammad Arfan. Juli 2011. *Pengaruh laba, arus kas operasi, arus kas bebas dan pembayaran dividen kas sebelumnya terhadap dividen kas yang diterima oleh pemegang saham*. Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi. Vol 4. No 2. Juli 2011. Hal. 126-138
- Rudianto. 2012. *Pengantar Akuntansi Konsep & Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Penerbit : Erlangga. Jakarta.
- Sandi, Ahmad dan Nur Fadrijh Asyik. 2013. *Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen Kas Pada perusahaan Otomotif*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Volume 1 Nomor 1, Januari 2013. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya.
- Stice, Earl K., James D. Stice and K. Fred Skousen. 2009. *Akuntansi Intermediate Buku Satu Edisi 16*. Jakarta : Salemba Empat.
- Sulastris dan Harmadi. 2009. *Analisis Pengaruh Return On Investment, Cash Ratio, Current Ratio, Debt to Total Asset, Earning per Share, dan Investment Opportunity Set terhadap Dividen Kas*. Jurnal Fokus Manajerial Volume 7 Nomor 1 2009: 59-63 Universitas Sebelas Maret
- Sumani 2012. *Analisis Pengaruh Return On Equity, Current Ratio, Debt to Total Assets dan Earning Per Share terhadap Cash Dividend pada perusahaan Non Jasa Keuangan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Aplikasi Manajemen Volume 10, No 1 Maret 2012. Universitas Jember.
- Wahyuni dan Subagyo. 2013. *Pengaruh laba akuntansi, arus kas operasional dan likuiditas perusahaan terhadap pembayaran dividen kas*. Jurnal Akuntansi.
- SPSS 22, 2018.
- <http://www.idx.co.id/> (diakses tanggal 11 Agustus 2018)